

**MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri  
Simpar Bandar, Kabupaten Batang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

**ARSWINDA RYSKA MEILIANA**

**NIM. 31501800018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Arswinda Ryska Meiliana  
NIM : 31501800018  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Simpar Bandar, Kabupaten Batang)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 17 Januari 2022.

Saya yang menyatakan,



Arswinda Ryska Meiliana

NIM. 31501800018

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi Lampiran :  
2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Arswinda Ryska Meiliana  
NIM : 31501800018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V  
di SD Negeri Simpar Bandar, Kabupaten Batang)

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd  
NIDN. 0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : Informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : ARSWINDA RYSKA MEILIANA  
**Nomor Induk** : 31501800018  
**Judul Skripsi** : MOTIVASI BERLAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS V DI SD NEGERI SIMPAR BANDAR, KABUPATEN BATANG)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 12 Romadhon 1443 H.**  
**13 April 2022 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

## ABSTRAK

Arswinda Ryska Meiliana. 31501800018. **MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Simpar Bandar, Kabupaten Batang)**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Simpar Bandar Kabupaten Batang. Pada penelitian ini aspek yang diteliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa, yang meliputi : hasrat dan minat keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan keinginan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan yang baik atau kondusif. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini dapat didisajikan dan disimpulkan sebagai berikut : 1. Motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa), motivasi instrinsik berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tujuan, harapan, serta cita-cita pada diri siswa itu sendiri yang tentunya tidak sama. Ada yang memiliki motivasi intrinsik sangat kuat dan kurang kuat, bahkan lemah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Simpar Badar Kabupaten Batang, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki siswa pada mata pelajaran PAI kurang baik, dimana mayoritas peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya keinginan/hasrat dalam belajar, serta terdapat kurangnya dorongan dalam belajar serta kurangnya kepekaan mengenai harapan dan cita-cita dalam dirinya. 2. Motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri siswa), motivasi ekstrinsik siswa tentunya merupakan motivasi tambahan yang berasal dari luar diri siswa. Dalam hal pembelajaran di dalam kelas, motivasi ekstrinsik ini berasal dari guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Simpar Badar Kabupaten Batang, menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran PAI sudah cukup baik, karena mayoritas siswa menyadari akan rangsangan yang diberikan oleh guru, yang menjadikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mudah memahami materi. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta tak lupa terus membangun kesadaran dan dorongan kepada siswa untuk selalu bersemangat demi mencapai masa depan yang cerah.

**Kata Kunci** : motivasi; pendidikan agama islam; sekolah dasar.

## ABSTRACT

Arswinda Ryska Meiliana. 31501800018. **MOTIVATION TO LEARN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (Case Study in Grade V Elementary School Children at SD Negeri Simpar Bandar, Batang Regency)**. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, March 2022.

The purpose of this study was to describe intrinsic learning motivation and extrinsic learning motivation in learning Islamic Religious Education at Simpar Bandar State Elementary School, Batang Regency. In this study, the aspects studied are matters relating to the intrinsic and extrinsic motivation of students' learning, which include: the desire and interest to succeed, the drive and need to carry out the desires, hopes and ideals, appreciation and respect in learning, activities that attractive, as well as a good or conducive environment. This research method uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used Milles & Huberman analysis techniques which included data reduction, data presentation, and conclusions. The results in this study can be presented and concluded as follows: 1. Intrinsic motivation (which comes from within students), intrinsic motivation differs from one student to another. These differences are influenced by the goals, expectations, and ideals of the students themselves which are certainly not the same. There are those who have very strong intrinsic motivation and less strong, even weak. Based on research that has been conducted in class V SD Simpar Badar Batang Regency, it shows that the intrinsic motivation of students in PAI subjects is not good, where the majority of students are passive in learning activities, lack of desire/desire in learning, and there is a lack of encouragement in learning, learning and lack of sensitivity about hopes and ideals in him. 2. Extrinsic motivation (which comes from outside the student), the student's extrinsic motivation is certainly an additional motivation that comes from outside the student. In terms of learning in the classroom, this extrinsic motivation comes from the teacher. Based on research that has been carried out in class V SD Simpar Badar Batang Regency, it shows that the extrinsic motivation of students in PAI subjects is quite good, because the majority of students are aware of the stimuli provided by the teacher, which makes students able to follow the learning well and easily understand the material. . Teachers also use varied learning methods, and don't forget to continue to build awareness and encourage students to always be excited to achieve a bright future.

**Keywords:** motivation; Islamic education; primary school.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En

و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعْمٌ : *nu'ima*  
عَذْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Ḍalāl

**MOTTO**

**BERUSAHALAH DENGAN MAKSIMAL, TERKAIT HASIL SERAHKAN  
PADA YANG MAHA KUASA.**



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah*, dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi berjudul “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Simpar Bandar, Kabupaten Batang)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terealisasikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto,SH.,M.Hum selaku rektor Unissula
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh,M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihini,S.Pd.I,M.Pd. selaku ketua jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Skripsi senantiasa memberikan arahan
5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

6. Orang tuaku tercinta Bapak Sulemi, Ibu Kawi Anggelina, kakak dan adik yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi serta dorongan, baik material maupun non material yang tak terhingga sepanjang masa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana
7. Ibu Tri Handayani M.Pd selaku kepala sekolah SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang
8. Bapak Juniarto S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang
9. Segenap guru SD Negeri Simpar Bandar Kabupaten Batang yang telah memberikan arahan kepada penulis
10. Alm. KH. Imam Sya'roni dan Ibu Nyai Hj. Khoriyah Thomafi selaku pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah yang tak mengenal lelah dalam membimbing kami untuk menimba dan memperdalam ilmu agama
11. Teruntuk semua sahabat saya (Arum, Azizah, Yatul dan teman-teman *Tarbiyah A*) Sahabat saya terkasih dan tersayang Syafitri Asofia dan khususnya sahabat Kampus Mengajar Angkatan 2 yang selalu mendukung, memotivasi serta membantu mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran

yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Batang, 29 Maret 2022

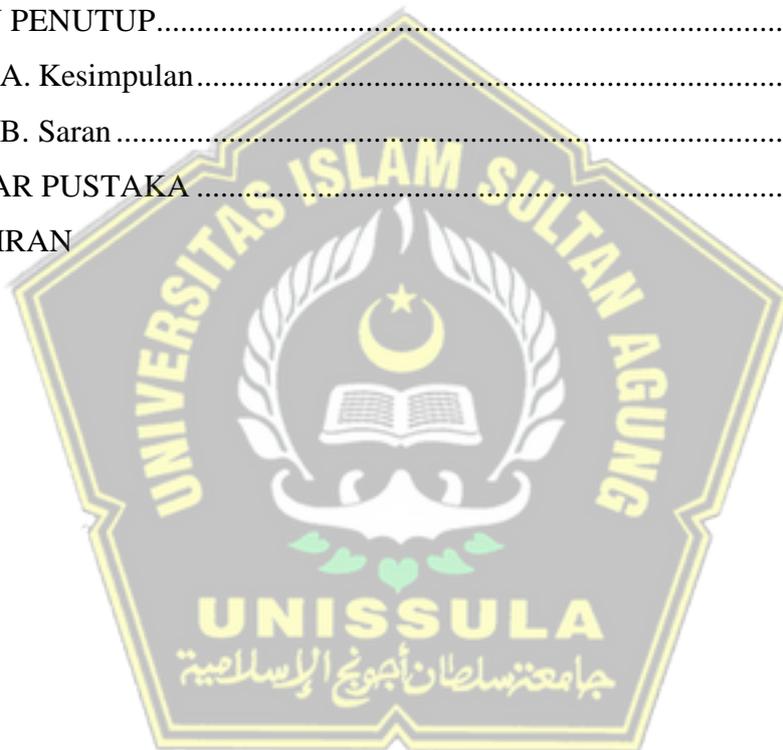
Arswinda Ryska Meiliana  
(31501800018)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	8
2. Motivasi Belajar.....	29
3. Karakteristik Siswa kelas V .....	43
B. Penelitian Terkait.....	48
C. Kerangka Teori .....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Definisi Konseptual .....	55
B. Jenis Penelitian .....	55
C. Setting Penelitian .....	56
D. Sumber Data .....	57

E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Analisis Data .....	61
G. Uji Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas V di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang .....	67
B. Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas V di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	ix
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5. Observasi dan hasil wawancara .....	I
Tabel 6. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik di SD Negeri Simpar Bandar Kabupaten Batang .....	XIII
Tabel 7. Sarana dan Prasaran SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang .....	XVII



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Wawancara dengan Guru PAI SDN Simpar .....	XXV
Gambar 2. Foto Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SDN Simpar .....	XXV
Gambar 3. Musala SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang .....	XXVI
Gambar 4. Kondisi Kelas V SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang .....	XXVII
Gambar 5. Perpustakaan SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang.....	XXVIII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan, motivasi mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri masih termajinalkan dibanding mata pelajaran lainnya. Sebagian siswa berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang membosankan, mudah, dan terkadang menganggap mata pelajaran ini kurang menarik. Menurut Hasan Langgulung dikutip Dr. H. Abdullah B. dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam yaitu, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai proses penyiapan generasi muda untuk menjadi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sayyid Sabiq mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal dan rohani sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya maupun umat.<sup>1</sup> Rahman mengemukakan yang dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses suatu penanaman (pendidikan) usaha secara berkelanjutan antara guru dengan siswa dan akhlakul karimah merupakan tujuan akhir.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dr.H. Abdullah B., *Ilmu Pendidikan Islam*, 2018.

<sup>2</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" 1, no. 2 (2019): 79–90.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan arahan yang terencana dari generasi tua kepada generasi muda yang dilakukan secara sadar guna untuk membentuk suatu pribadi yang lebih baik didunia maupun diakhirat sesuai syariat Islam.

Saat ini pendidikan agama di sekolah maupun di pesantren dalam beberapa segi dianggap gagal mencapai tujuannya. Salah satu penyebab gagalnya mencapai tujuan yaitu gagal dalam membangkitkan motivasi belajar untuk peserta didik. Padahal dalam Islam mempunyai kedudukan yang tinggi, perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca dan membaca merupakan salah satu aktifitas dalam proses belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal diantaranya seperti sebagai pengajar, manajer kelas, dan motivator. Hal tersebut dalam motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan di dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Guru perlu mengetahui motivasi belajar siswa tujuannya agar guru dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar sendiri bagi siswa adalah semangat dalam belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>3</sup> Proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat dibutuhkan. Karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas dalam belajar maka pertanda bahwa seseorang tidak menyentuh kebutuhannya.<sup>4</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful dikutip Achmad Badaruddin dalam

---

<sup>3</sup> Haq Azhar, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Pendidikan Islam Victratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

<sup>4</sup> Haq Azhar. *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*, hlm. 193

bukunya yaitu, bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Seseorang melakukan kegiatan belajar secara terus menerus tanpa adanya motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Sadirman mengemukakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif atau sebagai serangkaian usaha untuk mencapai tujuan tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Akan tetapi, ketika seseorang tidak memiliki keinginan dalam belajar motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar yang diharapkan.<sup>6</sup>

Maka dari penjelasan beberapa pendapat di atas bahwa motivasi adalah kondisi seseorang yang mendorong diri sendiri untuk mencari suatu kepuasan atau mencari tujuan yang dapat terwujud secara maksimal.

SD Simpar yang terletak di Desa Simpar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang merupakan pilihan peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan awal peneliti terdapat suatu perbedaan dengan SD Simpar ini dari SD yang ada di Kecamatan Bandar, yaitu memotivasi dalam belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan sekolah yang lain dalam motivasi belajar sangat tinggi dilihat dari kemampuan belajar siswanya dalam memperoleh prestasi yang luar biasa di usia yang masih kecil, karena semua kembali tentang faktor yang dapat meningkatkan atau menjadikan motivasi menjadi rendah.

---

<sup>5</sup> Muhammad Nur Maallah, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 30–43.

<sup>6</sup> Maallah. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam"

Hal tersebut didasari pemikiran bahwa motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil belajar secara maksimal. Motivasi belajar siswa di SD Simpar terasa masih sangat rendah, karena siswa menyukai hukuman yang diberikan guru pengampu karena tidak mengerjakan tugas, siswa yang tidak memiliki keinginan dalam baca tulis al-Qur'an, waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas dan sedikit, kesadaran dalam mengaji kurang, latar belakang lingkungan siswa, kurangnya bantuan dari guru kelas, serta kurangnya motivasi dalam diri sendiri yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa yang beragam. Hal ini menimbulkan rendahnya kesadaran siswa dan minat untuk diri sendiri dalam mencapai suatu keinginan memahami atau mendalami Pendidikan Agama Islam di SD dengan adanya motivasi dari diri sendiri ataupun dari lingkungan sekitar yang masih rendah.

Maka penjelasan diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk memberikan bekal pemahaman atau pengetahuan mengenai agama di SD serta penghayatan terhadap nilai-nilai islam yang diajarkan. Secara garis besar kondisi yang telah dijelaskan diatas telah mendorong penulis untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisa secara mendalam motivasi belajar siswa khususnya Pendidikan Agama Islam di SD Simpar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya peningkatan dan perbaikan

dalam Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Simpar Bandar Kabupaten Batang.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar intrinsik siswa kelas V pada pembelajaran PAI di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang
2. Bagaimana motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas V pada pembelajaran PAI di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar intrinsik PAI peserta didik kelas V
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar ekstrinsik PAI peserta didik kelas V

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat dalam penelitian ini adalah :

### **a. Manfaat teoritis**

- Memberikan pembaharuan pengetahuan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
- Sebagai bentuk pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam penelitian ini

b. Manfaat praktis

- Sebagai referensi bacaan mahasiswa serta masyarakat luas
- Sebagai informasi hasil penelitian tentang “motivasi belajar PAI”
- Menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca

**E. Sistematika Penulisan Skripsi**

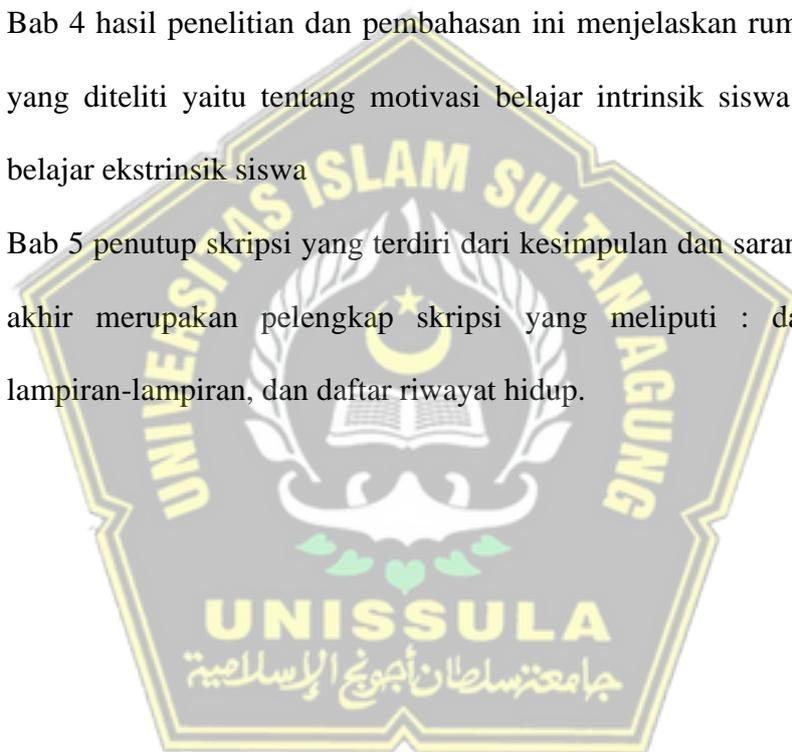
Sistematika penulisan dimaksudkan agar mempermudah penulis dalam membahasa skripsi, maka penulisan penelitian ini terdiri dar tiga bagian, sebagia berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian ini tersusun atas beberapa bab yang saling berhubungan satu sama lain secara sistematis dan terdiri dari lima bab, yaitu :

1. Bab 1 pendahuluan meliputi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian
2. Bab 2 landasan teori yaitu kajian pustaka, penelitian terkait dan kerangka teori. Meliputi Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar. Pendidikan Agama Islam meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dasar religius, dasar sosial psikologi, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, serta evaluasi Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar meliputi : pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, jenis-jenis

motivasi belajar, teori motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, teknik motivasi belajar, aspek-aspek motivasi belajar, faktor-faktor motivasi belajar dan karakteristik siswa kelas V.

3. Bab 3 metode penelitian terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data
4. Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan rumusan masalah yang diteliti yaitu tentang motivasi belajar intrinsik siswa dan motivasi belajar ekstrinsik siswa
5. Bab 5 penutup skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir merupakan pelengkap skripsi yang meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Rahman mengemukakan yang dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses suatu penanaman (pendidikan) usaha secara berkelanjutan antara guru dengan siswa dan akhlakul karimah merupakan tujuan akhir. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam rasa, pikir dan jiwa. Serta keseimbangan dan keserasian merupakan karakteristik utamanya.<sup>7</sup>

Bagi Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak merupakan pantulan iman yang berupa perilaku, sikap, dan ucapan atau bisa diartikan dengan pembentukan amal saleh. Iman merupakan maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran karena Allah semata.<sup>8</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara pembentukan akhlakul karimah siswa dengan terencana membina dan mengasuh agar dapat memahami, menghayati, bertakwa, mengimani,

---

<sup>7</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

<sup>8</sup> Muh Mawangir, "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 15, no. 2 (2014): 49-64.

berakhlakul karimah serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam yang terdapat pada al-Qur'an dan al-hadits untuk dijadikan pedoman hidup.

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar hukum dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan regulasi peraturan undang-undang secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dijadikan pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah. Mencakup tiga dasar yuridis atau hukum diantaranya yaitu, dasar ideal, dasar struktural, dan dasar oprasional :<sup>9</sup>

a) Dasar Ideal

Dasar ini merupakan dasar yang bersumber dari pandangan hidup indonesia yaitu Pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut mengandung arti seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>10</sup>

b) Dasar Struktural

Dasar struktural merupakan landasan yang dipegang dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi Undang-Undang memberikan isyarat bahwa

<sup>9</sup> Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 85

<sup>10</sup> Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 85

Pancasila dan UUD 1945 merupakan dasar bagi bangsa Indonesia dalam beragama, mengajarkan agama, serta mengamalkan agama.

c) Dasar Oprasional

Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 sebagai dasar oprasional penyelenggaraan Pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan dasar ini status dan peranan Pendidikan Agama kepada peserta didik dan diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk memenuhi hak Pendidikan Agama peserta didik maka pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Maka para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>11</sup>

2) Dasar Religius

Dasar religius ini menjadi dasar pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu berlandasan al-Qur'an dan al-hadits. Pendidikan Agama Islam bagi ajarannya adalah perintah Tuhan sebagai bentuk ibadah kepada-Nya.<sup>12</sup> Ayat-ayat al-Qur'an cukup banyak dikaitkan dengan dasar ini, salah satunya yaitu :

<sup>11</sup> Moh Sakir, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.

<sup>12</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

## a) Q.S An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>13</sup>

Ayat ini berisi perintah bagi manusia untuk menyerukan ajaran agama Allah Swt yaitu agama Islam dengan perbuatan dan perkataan yang baik. Maka, ayat ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dimana Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan bentuk pendidikan yang menyiapkan dan menanamkan ajaran Islam pada peserta didik untuk memahami, mengimani, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

## b) Q.S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (bandung: Sygma Exagrafika, 2014)

<sup>14</sup> Al-Qur'an dan Terjemah.

Ayat ini berisi perintah bagi umat manusia untuk melaksanakan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar dan Pendidikan Agama Islam memiliki kerja sama yang baik dan erat. Ketika di dalam diri peserta didik telah tertanam ajaran-ajaran agama Islam maka peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka, Pendidikan Agama Islam mengharapkan hasil yang menjadikan manusia yang baik dengan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam hidup.

a) Terdapat hadits :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي  
وَلَوْ آيَةً ' وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُنْعِمًا  
فَلْيَنْبَوْا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.”<sup>15</sup>

### 3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar psikologis ini hakikatnya berkaitan dengan kehidupan sosial manusia yang selalu membutuhkan adanya pegangan berupa agama. Dan bahwa manusia juga membutuhkan adanya bimbingan mengenai nilai-nilai agama dapat merasakan dalam jiwa terdapat

<sup>15</sup> HR.Bukhori: 3202, “Tentang Sampaikanlah Walau Satu Ayat”

perasaan adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan dan meminta pertolongan.

Dalam kehidupan sosial manusia akan merasakan ketenangan dalam jiwanya apabila dekat dengan-Nya, selalu mengingat-Nya dan dapat menjalankan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Maka, dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut bahwa yang membuat damai hati serta jiwa manusia adalah dengan cara mendekatkan dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti terdapat dalam perintah Allah Q.S

Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

" (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."<sup>16</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zuhairin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam. menjadikan manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya dan berakhlak mulia didalam berbagai kehidupan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (bandung: Sygma Exagrafika, 2014)

<sup>17</sup> D I Jenjang Sd et al., "Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2019): 1–11.

Abdul mujib mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek tujuan dan tugas hidup manusia maksudnya indikasi tugasnya berupa beribadah, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia yaitu mengenai konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi seperti bakat, minat, sifat dan karakter, tuntutan masyarakat maksudnya mengenai nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat maupun mengantisipasi perkembangan modern, yang terakhir yaitu dimensi-dimensi kehidupan ideal islam maksudnya mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.<sup>18</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkat dan tujuannya bertahap serta bertingkat.<sup>19</sup>

Maka, tujuan dari Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Dan juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, seperti aspek spiritual,

---

<sup>18</sup> M Tamrin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang," *Madani* 1, no. 1 (2020): 50–58, <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/md/article/view/73>.

<sup>19</sup> Tamrin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman*.

intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan atau kelompok.

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :<sup>20</sup>

- 1) Mengembangkan akidah melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengalaman serta penghayatan peserta didik mengenai Agama Islam sehingga dapat menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman dan takwa kepada Allah Swt
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia taat dalam beragama dan berakhlakul karimah. Melahirkan manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil dan jujur, disiplin serta bertoleran dalam menjaga keharmonisan personal maupun sosial serta mengembangkan budaya agama

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Masykur mengemukakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memhamai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>21</sup>

Majid dan Andayani mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuh fungsi diantaranya pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, serta penyaluran :

<sup>20</sup> Nur Ahyat, "Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>21</sup> Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 87

- 1) Pengembangan merupakan fungsi yang berkaitan dengan ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.<sup>22</sup>
- 2) Penyesuaian mental merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi pencegahan merupakan kemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan diri serta menghambat perkembangannya.
- 5) Fungsi pengajaran mengenai tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistematis dan fungsionalnya.
- 6) Fungsi penyaluran memiliki maksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>23</sup>

Abdul Rahman mengemukakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam tidak hanya membina manusia beriman dan bertakwa, berketerampilan dan berbudaya. Akan tetapi, manusia yang mampu mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya, kemasyarakatan dan

---

<sup>22</sup> Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 86-87

<sup>23</sup> Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 86-87

kemanusiaan, sehingga mampu memposisikan dirinya menjadi manusia yang berkualitas bagi agama, masyarakat dan bangsanya.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, keterampilan dan berbudaya serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dalam bidang Pendidikan di sekolah yaitu terdapat pada lingkup :

- 1) al-Qur'an dan al-Hadits
- 2) Keimanan (Aqidah & Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah & Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI/Tarikh)

Ruang lingkup mencakup wujudnya keserasian, kelarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri dan sesama manusia, serta makhluk lainnya dan lingkungannya.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan langkah peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam pada bidang Pendidikan Agama Islam.

<sup>24</sup> Dian Fitriana, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

<sup>25</sup> Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari dua kata yaitu, meta yang berarti melalui dan hodos yaitu berarti berjalan atau cara. Jadi metode adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

Metode dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan seorang pengajar dalam menyampaikan pembelajaran dan diharapkan siswa dapat memperoleh ilmu sesuai dengan yang diinginkan pengajar. Berikut ini metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran :<sup>27</sup>

1) Metode Ceramah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar.<sup>28</sup> Metode ceramah merupakan metode yang menggunakan cara lama yang sampai sekarang masih digunakan atau dapat dikatakan metode tradisional. Metode ini menggunakan cara yaitu dengan komunikasi secara lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

M. Basyiruddin Usman mengemukakan bahwa metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan

<sup>26</sup> Dr.H. ABdullah B., *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>27</sup> Ahyat, "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam."

<sup>28</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI)*, 2014. hlm. 62

sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru ketika diperlukan.<sup>29</sup>

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan pelajar.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lisan dan langsung kepada siswa di depan kelas.

Berikut kelebihan dan kelemahan dari metode ceramah :<sup>31</sup>

Kelebihan metode ceramah :

- a) Guru Pendidikan Agama Islam menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas
- b) Organisasi kelas sederhana
- c) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik atau kelas
- d) Lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas
- e) Dapat diikuti oleh semua murid dengan jumlah banyak atau pun sedikit

Kelemahan metode ceramah :

- a) Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah memahami materi

<sup>29</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 61

<sup>30</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 62

<sup>31</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 97-100

- b) Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif
- c) Materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru
- d) Kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh peserta didik serta pembelajaran cenderung kurang merangsang

## 2) Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik.

Menurut Nur Uhbiyati, metode bercerita disebut dengan mengkisahkan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkutkan ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw atau Rasul yang hadir di tengah mereka.<sup>32</sup>

Maka, metode bercerita atau qhisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara penyajian materi secara lisan dengan menceritakan sejarah hidup masa lampau dengan bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits menggunakan alat peraga atau media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian peserta didik.

Berikut kelebihan dan kelemahan dari metode bercerita :<sup>33</sup>

Kelebihan metode bercerita :

<sup>32</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 155

<sup>33</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 188-193

- a) Membuat kelas menjadi aktif dan tidak pasif
- b) Membekas dalam jiwa dan menarik perhatian
- c) Mengarahkan emosi menyatu pada kesimpulan
- d) Memikat
- e) Mempengaruhi emosi

Kekurangan metode bercerita :

- a) Waktu banyak terbuang apabila bercerita kurang tepat
- b) Sering terjadi ketidaklarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan
- c) Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik

### 3) Metode *Drill*

*Drill* atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Roestiyah, metode *drill* merupakan cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>34</sup>

Menurut Syaiful Sagala, metode *drill* ini merupakan metode pengajaran dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 107

<sup>35</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 108

Maka, metode *drill* merupakan metode pembelajaran dengan cara melatih peserta didik terhadap bahan yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru.

Berikut kelebihan dan kelemahan dari metode *drill* :<sup>36</sup>

Kelebihan metode *drill* :

- a) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan
- b) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris
- c) Guru dapat mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajar
- d) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- e) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajari
- f) Dapat menimbulkan rasa percaya diri

Kelemahan metode *drill* :<sup>37</sup>

- a) Dapat menyebabkan kebosanan
- b) Dapat mematikan kreasi peserta didik
- c) Menimbulkan verbalisme

<sup>36</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 138-147

<sup>37</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 138-147

#### 4) Metode *Cooperative Learning*

Metode *cooperative learning* dikenal juga sebagai metode pembelajaran gotong royong.

Asep Gojwan mengemukakan bahwa metode ini sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik saat memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.<sup>38</sup>

Metode *cooperative learning* ini berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian metode ini menekankan pada sikap atau perilaku dalam membantu di antara sesama, dalam bekerja sama memiliki struktur yang teratur dalam kelompok belajar yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Berikut kelebihan dan kelemahan dari metode CL :<sup>39</sup>

Kelebihan metode CL :

- a) Melalui metode ini dapat menimbulkan suasana baru dalam pembelajaran

<sup>38</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 249

<sup>39</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 270-271

- b) Membantu guru PAI dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- c) Merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran yang terpadu
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif
- e) Mampu melatih peserta didik dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat

Kelemahan metode CL:<sup>40</sup>

- a) Ketidakstabilan peserta didik dikelas
- b) Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- c) Peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil

#### 5) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses saling bertukar pendapat atau pikiran dua orang atau lebih.

Rustiyah mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih dengan saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, aktif dan tidak pasif.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 270-271

<sup>41</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 200

Ditegaskan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat antar peserta didik sesuai pengetahuan dan pengalaman di dasarkan pada suasana demokratis dalam memecahkan suatu masalah dibawah bimbingan guru.

Berikut kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi :<sup>42</sup>

Kelebihan metode diskusi :

- a) Dapat memperluas wawasan dan menambah wawasan
- b) Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c) Dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif

Kelemahan metode diskusi :<sup>43</sup>

- a) Kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh peserta didik yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri
- b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- c) Menyerap waktu yang cukup banyak
- d) Tidak semua guru memahami cara peserta didik melakukan diskusi

<sup>42</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 239

<sup>43</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 239

## 6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyampaian bahan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.

Kelebihan dan kelemahan dari metode tanya jawab :<sup>45</sup>

Kelebihan metode tanya jawab :

- a) Pertanyaan dapat menarik perhatian peserta didik
- b) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
- c) Tanya jawab dapat membantu guru untuk menganalisis perbedaan-perbedaan kemampuan peserta didik di kelas

<sup>44</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 281

<sup>45</sup> Tambak. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 307-308

Kelemahan metode tanya jawab :

- a) Mudah menyimpang dari pokok persoalan
- b) Dapat menimbulkan beberapa masalah baru
- c) Peserta didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya
- d) Tidak suka membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik

Berdasarkan penjelasan diatas maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak metode-metode pendidikan yang dapat diterapkan pada saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dan masih banyak metode-metode pembelajaran diantaranya, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode problem solving dan lain-lain.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan adalah evaluasi. Berhasil atau tidaknya Pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil yang keluar.<sup>46</sup>

Kurniawan konsep evaluasi dalam pendidikan memiliki makna ganda yaitu :<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2019): 103–22, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>.

<sup>47</sup> Rahayu. *Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, hlm. 106

- 1) Evaluasi ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistemologi Pendidikan Agama Islam yang berguna untuk mengetahui seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan
- 2) Evaluasi ditempatkan sebagai aksiologi Pendidikan Agama Islam yang berguna untuk memberi muatan nilai dalam setiap komponen dan proses pendidikan.

Abdul Majid mengemukakan bahwa evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan suatu aktivitas di dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>48</sup>

Maka dari penjelasan diatas evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah menitikberatkan pada pembentukan kesadaran diri setelah mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam kehidupannya.

Menurut Sukardi dalam bukunya dikutip Fitriani Rahayu mengemukakan tujuan dan fungsi evaluasi sebagai berikut :

- 1) Menilai ketercapaian tujuan, dalam pendidikan tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa saling terkait satu sama lain. Cara belajar siswa biasanya ditentukan oleh cara evaluasi.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar, belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
- 4) Memotivasi belajar siswa, evaluasi juga dapat memotivasi belajar siswa.

---

<sup>48</sup> Rahayu. *Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, hlm. 107

- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Sudarwan Danim motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau psikologis yang mendorong seseorang atau pun sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai keinginan yang dikehendakinya.<sup>49</sup>

Maksud dari pengertian motivasi disini adalah kondisi psikologis mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Islamuddin mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.<sup>50</sup>

Hamzah mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari luar maupun dari dalam siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Arianti, "Peranan Guru" 12 (n.d.): 117–34.

<sup>50</sup> Arianti. *Peranan Guru*, hlm. 125

<sup>33</sup> Achmad Baharuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, 2015, <https://books.google.co.id/books?id=cU1UDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>.

Jadi maksud dari motivasi belajar siswa merupakan dorongan psikologis atau energi siswa yang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan agar dapat menguasai hal baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemauan, kemampuan, sikap serta kebiasaan.

#### b. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Syaiful mengemukakan bahwa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut :<sup>52</sup>

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memberikan rasa optimis dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

#### c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Adapun jenis-jenis motivasi yaitu ada dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :<sup>53</sup>

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena

<sup>52</sup> Baharuddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*.

<sup>53</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83," 2015.

dalam diri setiap individu sudah ada dua dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya saja, seseorang yang gemar dalam membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya. Maka, ia akan membaca dan rajin mencari buku-buku untuk dibaca. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan misalnya kegiatan belajar maka, motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terdapat di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.<sup>54</sup> Contohnya bahwa seseorang sedang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya bukan karena ingin pujian atau reward. Motivasi intrinsik memiliki karakteristik sebagai bentuk pembeda dari motivasi ekstrinsik. Motivasi ini memiliki karakteristik yaitu kepuasan internal<sup>55</sup>, maksudnya bahwa motivasi memiliki rasa senang atau kepuasan tersendiri dengan melakukan aktivitas tertentu, berbeda untuk setiap orang maksudnya setiap siswa melakukan aktivitas yang berbeda-beda untuk memicu motivasi dalam diri siswa sendiri, kunci sukses maksudnya apabila siswa lebih mudah didorong tanpa adanya penghargaan eksternal maka

---

<sup>54</sup> Elmirawati, “| Jurnal Ilmiah Konseling” 2 (2016): 1–9.

<sup>55</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

cenderung dapat mencapai tujuan dengan lebih mudah. Dalam hal ini dapat memunculkan adanya aspek-aspek motivasi intrinsik menurut Hamzah B. Uno diantaranya<sup>56</sup>, adanya hasrat dan keinginan berhasil mencakup (mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak menunda-nunda tugas sekolah, aktif didalam kelas, mengerjakan pekerjaan rumah atau PR yang diberikan oleh guru), adanya harapan dan cita-cita mencakup (memiliki cita-cita masa depan, memiliki rencana pendidikan dan masa depan, bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencakup (bertanya kepada guru mengenai mater yang belum dipahami).

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>57</sup> Sebagai contoh seseorang sedang belajar karena ia tahu besok ia akan melaksanakan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh kedua orang tuanya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar

---

<sup>56</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

<sup>57</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sedangkan karakteristik motivasi ekstrinsik dapat dilihat dari yang dikemukakan Hamzah B. Uno diantaranya<sup>58</sup>, pemberian penghargaan atau imbalan dengan mencakup (siswa dapat menjawab pertanyaan jika guru memberikan reward), lingkungan belajar yang kondusif dengan mencakup (siswa belajar di kelas yang nyaman, siswa belajar dengan fasilitas belajar yang lengkap), dan kegiatan belajar yang menarik dengan mencakup (siswa belajar dengan kegiatan belajar yang variatif, siswa belajar dengan dengan media pembelajaran yang menarik).

d. Teori Motivasi Belajar

1) Teori motivasi menurut Abraham Maslow (Teori Kebutuhan) :<sup>59</sup>

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Terdapat lima kebutuhan, tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow. Dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks. Pada penelitian ini teori Herzberg yang sangat berkaitan dengan penelitian kali ini yang terjadi sesuai dilapangan.

Berikut ini kebutuhan yang dipaparkan oleh teori Abraham Maslow :

a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus dan sebagainya)

<sup>58</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

<sup>59</sup> Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83."

- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif mengetahui, memahami, dan menjelajahi. Kebutuhan estetik keserasian, keteraturan, dan keindahan. Kebutuhan aktualisasi diri mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

## 2) Teori Motivasi VROOM (Teori Harapan)

Teori motivasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori motivasi VROOM (Teori Harapan) menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini. Ia tidak dapat melakukannya sekalipun hasil dari kegiatan yang dilakukan itu sangat dapat ia inginkan.<sup>60</sup> Menurut Vrom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen.

Adapun komponen tersebut yaitu :<sup>61</sup>

- a) Ekspetasi atau harapan keberhasilan pada suatu tugas
- b) Instrumentalis yaitu, penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas

<sup>60</sup> Prihartanta. Teori-Teori Motivasi, Jurnal Adabiya.

<sup>61</sup> Prihartanta. Teori-Teori Motivasi, Jurnal Adabiya.

c) Valensi yaitu merupakan respon terhadap hasil seperti perasaan positif, netral atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang yang diharapkan.

### 3) Teori Motivasi Herzberg (teori dua faktor)

Menurut Herzberg, terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebut faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.<sup>62</sup>

a) Faktor ekstrinsik memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan. Termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya

b) Faktor intrinsik memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan. Termasuk didalamnya adalah pemberitahuan, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lain sebagainya.

### e. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk

---

<sup>62</sup> Prihartanta. Teori-Teori Motivasi, Jurnal Adabiya.

belajar dalam mencapai tujuan. Wina Sanjaya mengemukakan fungsi motivasi belajar ada dua dalam proses pembelajaran yaitu :<sup>63</sup>

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk melakukan kegiatan sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>64</sup>

2) Sebagai pengarah

Tingkal laku atau perbuatan yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>65</sup>

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah, dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan diinginkan.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai hasil yang maksimal karena seseorang melakukan kegiatan atau

<sup>63</sup> Amna Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.

<sup>64</sup> Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>65</sup> Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Maka siswa dapat memilih perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar yaitu suatu usaha dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar dengan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>66</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya penghargaan dalam belajar
- 3) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik
- 4) Adanya harapan dan cita-cita
- 5) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 6) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Martin Handoko mengemukakan pendapat mengenai indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :<sup>67</sup>

- 1) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 2) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain

<sup>66</sup> Elmirawati, “| Jurnal Ilmiah Konseling.”

<sup>67</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

- 3) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 4) Kuatnya kemauan untuk belajar

g. Teknik Motivasi Belajar

Menurut Hamzah, beberapa teknik motivasi dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :<sup>68</sup>

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan simulasi permainan
- 3) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 4) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 5) Menjadikan tahapan diri dalam belajar mudah bagi siswa
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemampuannya didepan umum
- 7) Memperjelas motif-motif yang kuat
- 8) Memberitahu hasil kerja yang telah dicapai
- 9) Memberikan contoh yang positif
- 10) Mengembangkan persaingan dengan sehat diantara para siswa
- 11) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai

h. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek menurut Uno, dalam teori motivasi belajar yaitu :<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Shalihah, "Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 33 Banda Aceh," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>69</sup> Elmirawati, "Jurnal Ilmiah Konseling."

- 1) Hasrat dan minat keinginan berhasil, dalam aspek ini peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari biasanya disebut sebagai motif berprestasi yaitu motif yang berhasil dalam melakukan suatu tugas untuk memperoleh kesempurnaan. Motif berprestasi ini dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berprestasi tinggi cenderung berusaha untuk menyelesaikan tugas dan ini merupakan dorongan dalam diri sendiri bukan dari luar.
- 2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, untuk menyelesaikan suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Peserta didik tidak bisa menyelesaikan suatu tugas sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi melainkan karena dorongan untuk menghindari suatu kegagalan yang mengakibatkan pada ketakutan akan kegagalan tersebut. Peserta didik terlihat tekun dalam mengerjakan tugas karena mungkin kalau tidak dapat menyelesaikan dengan baik maka dia akan mendapat malu dari guru atau bahkan diolok-olok oleh teman sekelas. Dari penjelasan tersebut didasari bahwa keberhasilan peserta didik disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

- 3) Harapan dan cita-cita, hal ini didasari oleh keyakinan peserta didik bahwa setiap orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran masa depan atau hasil dari tindakan mereka sendiri.<sup>71</sup> Misalnya saja, peserta didik yang menginginkan peringkat akan menunjukkan bahwa pada saat proses belajar yang baik maka akan dianggap memiliki proses belajar yang tinggi dan akan dihargai oleh teman-temannya.
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri, ucapan atau penghargaan dalam hal perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik hal ini merupakan cara yang paling mudah dan efektif dalam meningkatkan motif belajar peserta didik.<sup>72</sup> Misalnya saja seperti pernyataan bagus, hebat, dan lain-lain. Hal tersebut akan menyenangkan siswa dalam proses belajar.
- 5) Kegiatan yang menarik, seperti permainan merupakan salah satu proses belajar yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menjadikan proses belajar menjadi sangat bermakna maka dengan demikian akan diingat, dipahami, dan dihargai.
- 6) Lingkungan yang baik, hal ini merupakan motif yang bersifat pribadi yang muncul dalam tindakan diri sendiri setelah

---

<sup>71</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

<sup>72</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

terbentuk oleh lingkungan.<sup>73</sup> Maka dari itu dalam hal ini mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diubah dan diperbaiki melalui belajar dan latihan. Dengan kondisi pengaruh lingkungan belajar yang kondusif menjadikan salah satu faktor pendorong belajar peserta didik. Jadi peserta didik dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu dorongan internal dari dalam diri sendiri : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dorongan eksternal yaitu dorongan dari luar seseorang, yaitu : adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Maka penelitian ini aspek-aspek motivasi diukur berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno<sup>74</sup> yaitu : Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, adanya harapan dan cita-cita, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar. Karena karakteristik siswa yang diteliti memiliki kesamaan dengan aspek-aspek yang Hamzah B. Uno kemukakan sebelumnya.

---

<sup>73</sup> Elmirawati. Jurnal Ilmiah Konseling

<sup>74</sup> Shalihah, "Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 33 Banda Aceh."

i. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri sendiri.<sup>75</sup> Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari semua siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan.

Kompri mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan segit kejiwaan yang mengalami perkembangan maksudnya yaitu terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu :<sup>76</sup>

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa yaitu hal ini dapat mempekuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik
- 2) Kemampuan siswa merupakan keinginan siswa yang perlu dihubungkan dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya
- 3) Kondisi siswa yaitu meliputi kondisi jasmani maupun rohani.

Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar

<sup>75</sup> Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.*”

<sup>76</sup> Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- 4) Kondisi lingkungan siswa merupakan lingkungan yang berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan perhatian dalam belajar.

Menurut Slameto faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :<sup>77</sup>

- 1) Faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

### 3. Karakteristik Siswa kelas V

Karakteristik peserta didik menurut Atwi Supraman mendefinisikan sebagai ciri dari kualitas diri perorang siswa yang ada pada umumnya meliputi diantaranya, kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.<sup>78</sup>

Karakteristik siswa sekolah dasar pada setiap usia 6-12 tahun merupakan

<sup>77</sup> Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>78</sup> Ahmad Taufik, "Teacher Interaction, Emotional, Teaching and Learning Process.," El-Ghiroh XVI, No. 0 (2019).

masa pergantian dari prasekolah ke masa sekolah dasar (SD). Hal ini juga disebut dengan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa kanak-kanak akhir. Memahami tentang siswa sd mengenai gejala atau kondisi yang dimiliki. Secara umum karakteristik siswa sekolah dasar kelas lima terdapat dua fase, yaitu:<sup>79</sup>

a. Karakteristik siswa kelas rendah dan kelas tinggi yaitu:<sup>80</sup>

1) Karakteristik kelas rendah

- a) Waktu reaksinya lambat
- b) Koordinasi otot tidak sempurna
- c) Suka berkelahi
- d) Gemar bergerak, bermain, memanjat
- e) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur
- f) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
- g) Kemauan berpikir sangat terbatas
- h) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan
- i) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
- j) Senang akan cerita
- k) Senang mendapat pujian

2) Karakteristik kelas tinggi

- a) Anak-anak pada masa ini memiliki reaksi yang cepat
- b) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian

---

<sup>79</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)," *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89-100, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.

<sup>80</sup> Sabani.

- c) Mampu mengekspresikan kegiatan yang dilakukan
- d) Kemampuan berfikir lebih banyak
- e) Gemar pada lingkungan sosial

Karakteristik anak Sd sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya, maka pada masa ini dalam diri siswa terdapat adanya reaksi yang cepat, kemampuan pemusatan perhatian, dapat mengekspresikan kegiatan yang dilakukan, memiliki kemampuan berfikir.

b. Karakteristik siswa kelas V Sd dilihat dari latar belakang:<sup>81</sup>

1. Jumlah peserta didik

Guru perlu mengetahui jumlah peserta didik, guru juga harus mempersiapkan berbagai keperluan di dalam kelas agar dapat berkoordinasi dengan baik.

2. Latar belakang peserta didik

Pemahaman latar belakang siswa dari segi ekonomi, keluarga, tingkat hobi dan lain sebagainya berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas.

3. Prestasi

Prestasi siswa juga penting karena dapat mengukur kemampuan siswa. Prestasi siswa dapat dilihat atau dapat disesuaikan dengan tingkat prestasi yang dimiliki.

---

<sup>81</sup> Taufik, "Teacher Interaction, Emotional, Teaching and Learning Process."

#### 4. Tingkat kecerdasan siswa

Dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dan mengukur tingkat kedalaman dan keluasan materi. Bahkan dengan memahami tingkat kecerdasan siswa guru dapat menyesuaikan materi, metode, media serta tingkat evaluasi terhadap tingkat kecerdasan siswa itu sendiri.

#### 5. Keterampilan membaca

Salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam belajar adalah keterampilan membaca. Dalam hal ini keterampilan membaca memiliki peran yang cukup penting dalam karakteristik siswa berhubungan dengan kemampuan siswa dalam bacaan membaca.<sup>82</sup>

#### 6. Nilai ujian

Nilai ujian juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami karakteristik siswa serta dilihat dalam kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

#### 7. Kebiasaan belajar

Proses pembelajaran dalam memahami gaya belajar siswa, gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa yang mengikuti belajar pada mata pelajaran akan tetapi setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. hal ini tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan yang berbeda-

---

<sup>82</sup> Taufik. "Teacher Interaction, Emotional, Teaching and Learning Process."

beda saja akan tetapi ditentukan oleh cara belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.<sup>83</sup>

#### 8. Minat belajar

Minat belajar juga dapat dijadikan tolak ukur dalam memahami karakteristik siswa. Agar dapat merangkum tentang minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan.

#### 9. Harapan atau keinginan peserta didik

Harapan atau keinginan siswa terhadap mata pelajaran yang akan diberikan agar sebagai patokan guru dalam memahami karakteristik siswa.<sup>84</sup>

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diatas, sangat diperlukan karena untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan dan sebaliknya. Pada masa anak siswa kelas V SD pertumbuhan cenderung lambat. Walaupun pertumbuhan itu mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini mampu dipertimbangkan sehingga pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari.

---

<sup>83</sup> Taufik. "Teacher Interaction, Emotional, Teaching and Learning Process."

<sup>84</sup> Taufik. "Teacher Interaction, Emotional, Teaching and Learning Process."

Maka dari uraian di atas mengenai karakteristik siswa SD kelas V, dilihat dari latar belakang siswa, maka pada masa ini dalam diri siswa terdapat adanya prestasi, kecerdasan siswa, keterampilan membaca, nilai ujian, kebiasaan belajar, minat belajar, harapan atau keinginan peserta didik hal ini sesuai dengan yang terjadi dalam penelitian ini.

## B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan bentuk penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam sub bab ini penulis menelaah beberapa skripsi, jurnal, tesis ataupun disertasi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam penelitian ini agar memberikan gambaran umum mengenai sasaran yang akan penulis paparkan, terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini :

1. Nurhayati (VOL. 17 No. 2, Desember 2014, 272-280) Jurnal yang berjudul “*Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Belawa Kab. Wajo (Petspektif Teori ARCS)*” tujuan dari jurnal penelitian ini untuk mengungkap gambaran motivasi belajar peserta didik dan mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik dengan menggunakan teori ARCS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar peserta didik terdapat ada peserta didik yang memiliki kebutuhan, dorongan dan

tujuan untuk tetap antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tetapi ada juga peserta didik yang kurang berminat dan terdorong serta upaya guru dalam menggunakan pendekatan teori motivasi ARCS.

2. Nila Ratina (2020) Skripsi yang berjudul "*Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMA N 1 Sakti Kabupaten Pidie*" tujuan dari skripsi penelitian ini mengetahui bagaimana motivasi belajar pada siswa dan cara guru meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMAN 1 Sakti. Hasil penelitian penelitian ini tentang bagaimana motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sakti, menyatakan bahwa terdapat 10 orang siswa dari kelas X IPS 1 dan 11 orang siswa dari kelas X IPS 2 yang kurang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Yayan Aspiyanti (2013) Skripsi yang berjudul "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi*" tujuan dari skripsi penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang sedang atau cukupan antara motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Hasil belajar. Dengan berdasarkan perhitungan yang signifikan sebesar 0,3425% atau 0,418% selain itu kontribusi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa hanya 38,44%.

4. Deni Tata Kusuma, Muhibbin Syah, Mohamad Erihadiana (VOL. 2 No. 1, Oktober 2020, 28-34) Jurnal yang berjudul "*Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Bandung*" tujuan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di sekolah. Hasil penelitian jurnal ini adalah indikator ketercapaian skor maksimum yang membahas siswa mendapatkan nilai jelek, senang mengobrol, dan tugas dikerjakan dengan mencontek teman lain.
5. Amalia Ramadani (2019) Skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*" tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan bentuk motivasi yang diberikan oleh guru fiqih terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah 1 Parepare. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yaitu sebagai pengajar, pembimbing, motivator, evaluator. Bentuk motivasi belajar yang telah diberikan guru yaitu memberikan nilai, memberikan pujian, memberikan kompetisi, memberi ulangan, membagi tugas, memberikan hukuman, dan hadiah.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti. Kerangka teori disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berasal dari teori yang ada.<sup>85</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Rahman yaitu suatu proses penanaman pendidikan secara berkelanjutan antara guru dengan siswa dengan tujuan akhir membentuk akhlakul karimah.<sup>86</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan.

Dalam pembelajaran mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar tentu suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis atau energi siswa yang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan agar dapat menguasai hal baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemauan, kemampuan, sikap serta kebiasaan.

---

<sup>85</sup> Ade Heryana, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat," *Bahan Ajar Keperawatan Gigi*, no. June (2020): 1–187.

<sup>86</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

Sadirman mengemukakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif atau sebagai serangkaian usaha untuk mencapai tujuan tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu.<sup>87</sup>

Motivasi belajar memiliki prinsip-prinsip yaitu sebagai penggerak atau pendorong dalam melakukan aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi dapat memberikan rasa optimis dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Motivasi belajar terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dua dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya saja, seseorang yang gemar dalam membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Teori motivasi belajar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu teori Menurut Herzberg, terdapat dua faktor itu disebut faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik<sup>88</sup> faktor ekstrinsik memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan. Termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya, faktor intrinsik memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan. Termasuk didalamnya adalah pemberitahuan, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lain sebagainya.

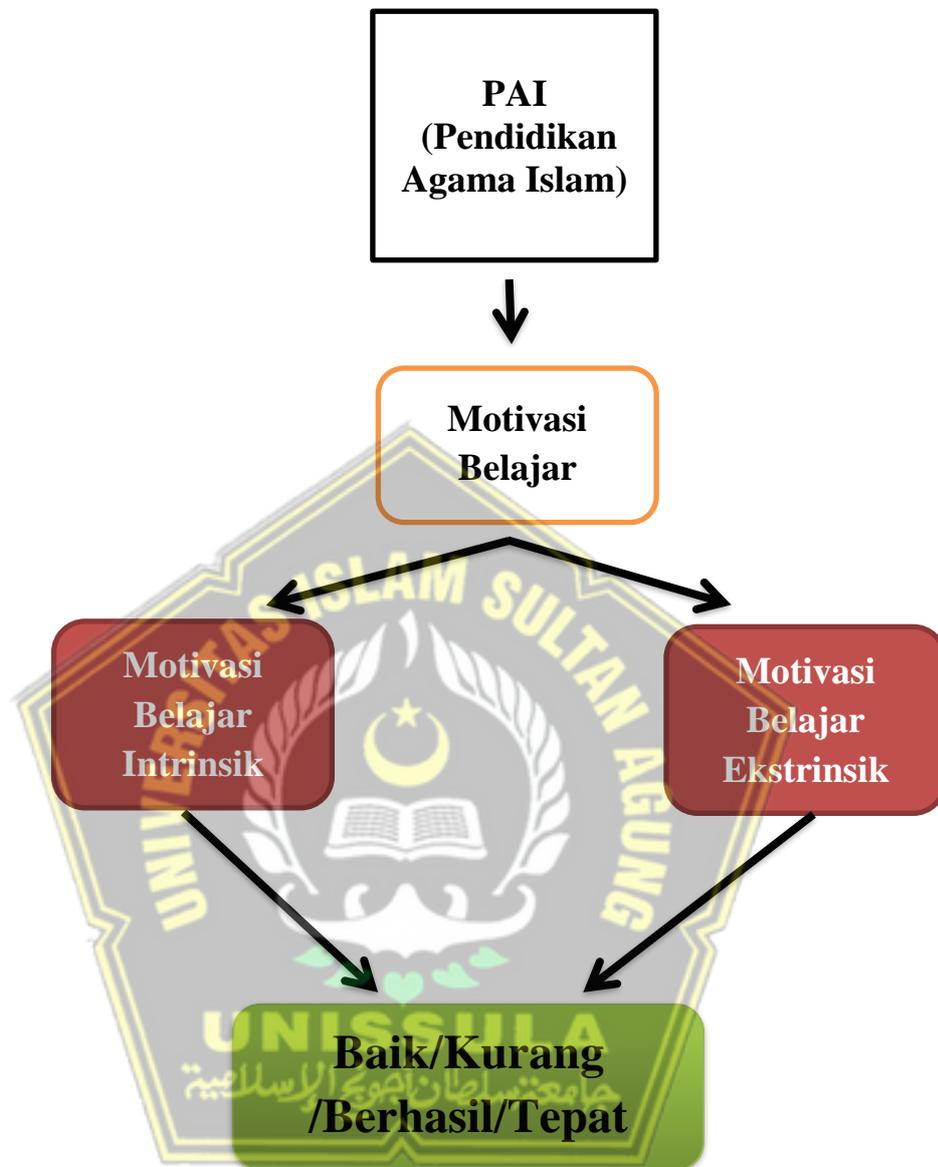
---

<sup>87</sup> Maallah, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam."

<sup>88</sup> Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83."

Motivasi belajar memiliki fungsi-fungsi yang dapat mendorong siswa untuk melakukan segala aktivitas dalam belajar dan motivasi belajar merupakan sebagai pengarah dalam bentuk tingkal laku atau perbuatan yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untu memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, adanya harapan dan cita-cita, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu, Faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya bahwa motive adalah hal yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>89</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa motivasi belajar merupakan keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keinginan dari dalam diri manusia itu sendiri sehingga dapat menggerakkan diri seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa timbul dari faktor individu dari siswa sendiri dan dari faktor luar diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar yang dimaksud di sini adalah segala motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapanggan, yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di SDN Simpar Bandar

---

<sup>89</sup> Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.”

Kabupaten Batang. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan teori dari buku-buku atau sumber-sumber yang berhubungan yang telah diperoleh dan diperlukan ketika di lapangan.

### C. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek kajian dalam proses penyusunan skripsi ini di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang yang dimana lokasinya berada di Jl. Raya Simpar, Ds. Simpar, Kec. Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51254. SDN Simpar berada di perkampungan dan tidak jauh dari jalan raya pantura jalannya sudah bagus dan mudah dilalui.

Waktu pelaksanaannya adalah pada tahun akademik 2021/2022 tepatnya pada semester genap dan ganjil dari tanggal 23 September 2021 sampai dengan 19 Februari 2022 terhitung dari mulai peneliti melakukan observasi secara lisan dan meminta izin kepada pihak sekolah. Kemudian disertai dengan surat dengan format tertulis dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, sebagai berikut :

1. Mudah dijangkau dan situasi sekitar mudah diamati sehingga mempermudah proses penelitian
2. Di sekolah ini belum pernah dilakukannya penelitian tentang motivasi belajar PAI siswa

3. Pada siswa khususnya kelas V memiliki pertimbangan khusus dimana motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI masih rendah, maka dari itu peneliti ingin mengetahui motivasi belajar rendah

Di SDN Simpar ini peneliti melihat banyak siswa yang kurang bersemangat atau kurangnya motivasi belajar PAI, mengakibatkan belajar menjadi kurang memahami dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui motivasi belajar PAI.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melalui cara tersebut, pada saat melakukan wawancara dengan guru pengampu dan siswa peneliti menggunakan aspek dari yang dikeumkakan oleh Uno<sup>90</sup> yaitu hasrat dan minat keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan keinginan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan yang baik atau kondusif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan tidak secara langsung diberikan kepada peneliti yaitu berupa dokumentasi baik tertulis maupun tidak tertulis.

---

<sup>90</sup> Elmirawati, “| Jurnal Ilmiah Konseling.”

Pada sub bab ini perlu dijelaskan mengenai jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dan pengelompokannya baik berupa data primer maupun data sekunder. dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Motivasi Belajar PAI di Kelas V SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang. Berikut sumber data primer maupun sekunder :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung.<sup>91</sup> Sumber data primer yang diperoleh langsung pada saat dilapangan yaitu melalui pengamatan dengan cara mengamati dan wawancara. Data primer yang diperoleh peneliti diantaranya yaitu :

1) Kepala Sekolah SDN Simpar

Ibu Tri Handayani M.Pd. merupakan Kepala Sekolah SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di SD. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh informasi secara umum mengenai keadaan sekolah.

2) Guru Mata Pelajaran PAI&Budi Pekerti

Bapak Juniarto S.Pd sebagai guru pelajaran PAI menjadi subjek penelitian karena mengetahui bagaimana keadaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

3) Peserta Didik SDN Simpar

Peserta didik merupakan objek sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian motivasi belajar PAI. Arsyia Titian Pratama, dan

---

<sup>91</sup> Asep Kurniawan, "Pendidikan," n.d.

Khoiril Fatul Izza sebagai salah satu siswa kelas V menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data tentang tanggapan atau respon dalam motivasi belajar PAI di SDN Simpar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan tidak secara langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data ini diperoleh dari dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi.<sup>92</sup>

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan menggunakan pancaindra atau melihat langsung maupun mencatat fenomena yang berlangsung dilapangan.<sup>93</sup> Berdasarkan penjelasan diatas observasi yaitu teknik memperoleh data lapangan dengan cara melihat langsung maupun mencatat fenomena yang berlangsung dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil observasi awal meliputi aspek pembelajaran tatap muka dengan membentuk kelompok-

---

<sup>92</sup> Kurniawan. "Pendidikan".

<sup>93</sup> Kurniawan. "Pendidikan".

kelompok belajar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ketat. Semua siswa khususnya kelas 5, sangat kurang motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengamatan ini berlangsung ketika pembelajaran aktif dan pada saat di luar lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara informan atau responden dengan cara tatap muka. Wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.<sup>94</sup>

Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan data, apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasi secara pasti. Dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap datanya atau bisa disebut dengan wawancara yang bebas adapun petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan, oleh karena itu sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang respondennya.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 195-199

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 195-199

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari guru pengampu PAI di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang. Selain itu, teknik ini peneliti juga gunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa baik dari aspek internal maupun eksternal.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai :

- 1) Guru PAI
- 2) Siswa kelas 5

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data atau catatan fenomena yang telah berlalu. Dilakukan dalam menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, masalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berubah kebenarannya. Dalam melakukan metode dokumentasi peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, rapot siswa da lain sebagainya.<sup>96</sup>

#### F. Analisis Data

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif untuk data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dianalisis secara deskriptif, maksudnya menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

---

<sup>96</sup> Kurniawan, "Pendidikan."

Analisis deskriptif merupakan teknik mendeskripsikan atau menganalisa informasi atau menggambarkan data yang sudah terkumpul setelah itu membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi.<sup>97</sup> analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara umum penjelasan tentang sejarah berdirinya, kondisi umum sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan. Selain itu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

Analisis yang digunakan yaitu observasi partisipasi tentang bagaimana motivasi belajar PAI di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang. Cara memperoleh data melalui hasil partisipan, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah oleh penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dari bukunya Sugiyono ada tiga, yaitu :<sup>98</sup>

#### 1) *Data Reducation* (Reduksi Data)

Informasi data yang diperoleh dari lapangan tidak hanya sedikit jumlahnya, maka informasi data yang didapatkan harus di tulis dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian di

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 321-330

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 321-330

lapangan maka, semakin banyak pula informasi data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data kita butuhkan. Oleh karena itu, kita segera analisis informasi data dengan cara mereduksinya yaitu dengan merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi informasi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, penyajian antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang motivasi belajar PAI siswa dengan faktor pendukung eksternal dan internal melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data peneliti dapat menyajikan data dengan jelas.

## 3) *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian lapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan informasi data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid dapat menggunakan uji kredibilitas. Tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.<sup>99</sup>

Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri menjadi tiga bagian diantaranya yaitu :<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 361-371

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 361-371

### 1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Peneliti menggunakan dua sumber yaitu guru pengampu dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari kedua sumber untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>101</sup>

Pada triangulasi teknik peneliti membandingkan data antara data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan tidak sama maka peneliti melakukan diskusi untuk mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan.

### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan dengan

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 361-371

waktu dan situasi yang tidak bersamaan maka akan mendapatkan data yang pasti.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas V di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang**

Peneliti menggunakan model penelitian kualitatif dimana data penelitiannya diambil dari wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik. Kemudian dengan cara observasi di lapangan secara langsung dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas V mengenai tentang bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Berikut aspek motivasi intrinsik, bagaimana hasrat dan keinginan untuk berhasil, bagaimana dorongan kebutuhan belajar dan bagaimana harapan akan cita-cita.

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai bagaimana motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut aspek dari motivasi ekstrinsik, bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bagaimana cara menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik, bagaimana cara memotivasi siswa kelas V SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas V Arsyah dan Khoiril,<sup>102</sup> mengenai harapan akan cita-cita, siswa

---

<sup>102</sup> Arsyah dan Khoiril, Siswa Kelas V, Bandar, Wawancara Langsung, 16 Februari 2022, pukul 08.45-09.15 WIB

memiliki harapan akan cita-cita yang berbeda-beda sesuai apa yang diharapkan dan dipikirkan pada saat ini. Siswa yang mulai memikirkan akan masa depan menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa tersebut untuk melakukan suatu hal yang dapat mencapai tujuannya yaitu agar harapan akan cita-citanya dapat terwujud. Siswa yang kurang akan motivasi dalam diri akan menyebabkan kurangnya rasa akan harapan terhadap cita-citanya.

Menurut Tambunan, motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini biasanya muncul karena adanya harapan, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga memiliki semangat untuk mencapainya.<sup>103</sup> Motivasi intrinsik ini merupakan kesadaran dalam diri siswa sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang berpengetahuan dan dapat mencapai tujuan dalam belajar. Akan tetapi berdasarkan hasil dari wawancara bersama dengan guru pengampu yaitu Bapak Juniarto mengatakan:

“bahwa untuk siswa harus diberi motivasi dan dikontrol dalam bidang Pendidikan Agama Islam karena seusia mereka, motivasi tidak bisa dengan sendirinya muncul dalam diri sendiri, maka saya membuat buku kendali berupa rutinan sholat dhuha, mengaji dirumah, salat lima waktu, salat jum’at dan adab kesopanan mereka agar dapat mengarahkan dan mengontrol siswa khususnya kelas V.<sup>104</sup>”

Guru dalam menanamkan motivasi belajar intrinsik yaitu dengan mendidik siswa untuk senantiasa menanamkan atau menerapkan rukun iman, rukun islam dan iman kepada Rosul dalam diri siswa. Sehingga siswa dapat

---

<sup>103</sup> Arnawati, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 11 Sinjai,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Fe Unm* 151, no. 2 (2018): 10–17.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Juniarto, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.30

memiliki karakter yang baik dan terarah. Guru pengampu juga memberikan perhatian lebih dengan selalu bertanya saat dikelas mengenai siswa mengerjakan salat lima waktu atau tidak dan mengadakan jadwal rutinan untuk melaksanakan salat duha di sekolah. Dengan begitu siswa dapat terbentuk motivasi dalam diri siswa sendiri akan tetapi motivasi belajar intrinsik siswa itu tidak bisa diubah karena hanya diri sendiri yang dapat merasakan adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa motivasi belajar intrinsik PAI pada siswa kelas V SD Simpar kurang memiliki motivasi ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kedua siswa di SD Simpar Bandar memiliki motivasi intrinsik yang sama tetapi cara menerimanya berbeda seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno mengenai aspek-aspek<sup>105</sup>, ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam diri setiap siswa dapat dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menunda-nunda atau bahkan tidak mengerjakannya karena alasan tertentu dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung merupakan siswa yang aktif atau pasif. Adanya dorongan kebutuhan belajar dalam diri siswa, kedua siswa kelas V yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan Arsyah, dan Khoiril,<sup>106</sup> mereka memiliki dorongan dalam belajar yang berbeda-beda, Khoiril mengatakan bahwa:

---

<sup>105</sup> Elmirawati, “[Jurnal Ilmiah Konseling.”

<sup>106</sup> Arsyah dan Khoiril, Siswa Kelas V, Bandar, Wawancara Langsung, 16 Februari 2022, pukul 08.45-09.15 WIB

“Tidak pernah bertanya tentang materi pembelajaran, dan saya sering kerja sama dengan temannya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari bapak guru. Bapak guru juga memberikan buku kendali siswa yang setiap harinya dilihat oleh bapak guru”<sup>107</sup>

Maka, hal ini menunjukkan bahwa Khoiril adalah siswa yang kurang memiliki dorongan kebutuhan dalam belajar. Terdapat siswa yang tidak suka bertanya pada saat kurang memahami materi yang disampaikan dan sering meminta bantuan teman ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Arsyah bahwa:

“Saya tidak pernah bertanya tentang materi pembelajaran dan sering kerja sama dengan temannya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari bapak guru serta bapak guru memberikan buku kendali siswa yang setiap harinya dilihat oleh bapak guru”<sup>108</sup>

Maka, hal ini menunjukkan bahwa Arsyah adalah siswa yang kurang dalam memiliki dorongan kebutuhan dalam belajar. Dan siswa memiliki harapan akan cita-cita, setiap siswa memiliki impian atau harapan yang berbeda bagi dirinya sendiri terdapat siswa yang ingin melanjutkan pendidikan disekolah formal. Seharusnya peserta didik yang memiliki motivasi belajar intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Sedangkan siswa yang rendah dalam hasrat dan keinginan untuk berhasil yaitu sering menunda-nunda pekerjaan sekolah yang diberikan oleh guru pengampu, pasif, sering bekerjasama dan tidak berusaha sendiri apabila mengalami kesulitan dalam belajar cenderung kurang dalam motivasi intrinsik.

---

<sup>107</sup> Khoiril Fatul Izza, Siswa Kelas V, Bandar, Wawancara Langsung, 16 Februari 2022, pukul 08.45-09.15 WIB

<sup>108</sup> Arsyah Titian Pratama, Siswa Kelas V, Bandar, Wawancara Langsung, 16 Februari 2022, pukul 09.00-09.15 WIB

## **B. Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas V di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas V Arsyah dan Khoiril,<sup>109</sup> beberapa peserta didik kelas V menyatakan bahwa guru PAI memberikan dorongan belajar dengan cara memberikan semangat dalam bentuk apapun atau dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang kurang disiplin.

Cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam motivasi ekstrinsik ini merupakan, motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Menurut Cho, motivasi belajar ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang berasal dari luar diri individu dan mengarah pada tujuan tertentu.<sup>110</sup> Seperti yang dikatakan oleh guru pengampu PAI yaitu Bapak Juniarto<sup>111</sup>,

“Motivasi ekstrinsik ini dapat memberikan stimulus positif dari luar diri siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang mereka kehendaki. Rendahnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu lingkungan rumah maupun lingkungan belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juniarto selaku guru pengampu bahwasanya:

“selalu menerapkan membaca asmaul husna terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, membaca ayat-ayat suci al-Qur’an, kemudian membaca doa sebelum belajar dengan hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.”<sup>112</sup>

<sup>109</sup> Arsyah dan Khoiril, Siswa Kelas V, Bandar, Wawancara Langsung, 16 Februari 2022, pukul 08.45-09.25 WIB

<sup>110</sup> Muhammad Irsyad, Herman Ubarjah, and Dewi Susilawati, “Tingkat Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas” 1 (2020).

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Juniarto, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.30

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Juniarto, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.30

Proses belajar mengajar yang variatif merupakan hal yang seharusnya dipahami oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif. Dengan begitu guru menggunakan beberapa metode selain tanya jawab dan metode ceramah guru juga menerapkan pembelajaran menggunakan metode kuis dan gambar, agar siswa lebih terdorong untuk belajar atau memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. seperti yang dikatakan Arsyah bahwa:

“Bapak guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan kuis pada saya dan teman kelas itu sangat menarik tidak membuat saya mengantuk dan bosan. Tetapi kadang saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari bapak guru.”<sup>113</sup>

Demi kelancaran kegiatan belajar mengajar guru juga menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menerapkan buku kendali merupakan upaya guru memotivasi dan mengontrol siswa yang terdiri dari, salat lima waktu, salat duha, salat jum'at, dan adab kesopanan.

Untuk motivasi berupa penghargaan guru tidak sepenuhnya diberikan karena guru juga memberikan hukuman karena hukuman dan penghargaan itu sesuatu yangimbang. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang membandel sudah tidak terbiasa disiplin contohnya saja siswa yang tidak membawa juz amma, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain, karena seharusnya juz amma itu rutin dibawa karena sebelum pembelajaran dimulai guru menerapkan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an. Hukuman itu dari mulai berdiri didepan kelas, membersihkan musala, dan ada siswa yang nakal

---

<sup>113</sup> Arsyah Titian Pratama, Siswa Kelas V, Bandar, Wawancara Langsung, 16 Februari 2022, pukul 09.00-09.15 WIB

dengan temannya diberi hukuman itu. Guru memberikan motivasi dengan bentuk penghargaan sesekali.

Dari hasil wawancara kepada peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan observasi yang peneliti lakukan langsung di lapangan. Peneliti menemukan adanya kesamaan antara observasi dengan wawancara setelah terjun dilapangan. Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di kelas V, berikut uraiannya:<sup>114</sup>

Siswa memiliki motivasi belajar intrinsik yang kurang dalam belajar dilihat pada saat dikelas, penyebabnya karena faktor pandemi selama 2 tahun tidak pernah belajar dilingkungan sekolah kemudian diadakannya pembelajaran tatap muka 50% membuat siswa terlalu nyaman dengan pembelajaran daring bahkan pembelajaran PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dengan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar kurang tidak sempurna seperti pembelajaran tatap muka 100%. Kurangnya ketekunan dalam belajar dilihat saat di dalam kelas, terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru, terdapat siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, terdapat siswa yang menyukai hukuman yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena agar tidak mengikuti pelajaran dikelas, terdapat siswa yang kurang mampu dalam baca tulis al-Qur'an maupun menghafal, terdapat siswa yang kurang aktif. Dengan jumlah waktu pelajaran yang hanya 2 jam setiap minggunya.

---

<sup>114</sup> Observasi di Kelas V, 24 September 2021, pukul 07.30

Guru mendidik siswa untuk senantiasa menanamkan atau menerapkan rukun iman, rukun islam dan iman kepada Rosul dalam diri siswa kelas V. Sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik dan terarah. Guru memberikan motivasi dengan memberikan penilaian tambahan dan sesekali memberikan hadiah terhadap apa yang peserta didik lakukan yaitu apabila peserta didik memiliki kemampuan lebih, bersikap baik dan sopan, mengerjakan tugas dari guru dan nilai tambahan yang sudah dikategorikan oleh guru pengampu. Guru sesekali memberikan pujian, penghargaan serta hukuman dengan tujuan agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan semangat untuk meraih cita-cita. Guru memberikan motivasi secara langsung ketika di lingkungan sekolah.

Pada observasi kedua hasil dari observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V dan guru pengampu berikut uraiannya :<sup>115</sup>

Dari hasil observasi pertama dan kedua, peneliti menemukan persamaan dalam wawancara dan observasi. Guru memberikan dorongan kepada semua siswa khususnya kelas V dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membuat siswa nyaman belajar dikelas, dan memfasilitasi IT untuk siswa khususnya kelas V agar menarik mereka untuk selalu belajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam. memberikan fasilitas musala agar siswa dapat menjalankan ibadah salat duha dan membaca bacaan do'a yang sudah disediakan didalam musala. Dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik, membuat siswa merasa senang saat pembelajaran Pendidikan

---

<sup>115</sup> Observasi di Kelas V, 19 Februari 2022, pukul 07.30

Agama Islam walaupun terkadang terdapat siswa yang merasa jenuh. Dengan memberikan pembelajaran yang variatif menggunakan metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode kuis.

Untuk motivasi berupa penghargaan guru tidak sepenuhnya diberikan karena guru juga memberikan hukuman karena hukuman dan penghargaan itu sesuatu yangimbang. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang membandel sudah tidak terbiasa disiplin contohnya saja siswa yang tidak membawa juz amma karena seharusnya juz amma itu rutin dibawa karena sebelum pembelajaran dimulai guru menerapkan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an. Hukuman itu dari mulai berdiri didepan kelas, membersihkan musala, dan ada siswa yang nakal dengan temannya diberi hukuman itu. Guru memberikan motivasi dengan bentuk penghargaan sesekali. Siswa merasakan senang dan nyaman saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan guru mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang membuat kelas dan proses pembelajaran menjadi aktif.

Motivasi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam pembelajaran siswa dapat memperoleh ilmu dengan mudah karena siswa dapat merubah pemikiran-pemikiran yang ada selama ini. Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah<sup>116</sup> motivasi belajar merupakan dorongan dari luar maupun dari dalam siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

---

<sup>116</sup> Kurniawan, "Pendidikan."

perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>117</sup>

Berdasarkan fakta yang saya dapatkan pada saat mengikuti kegiatan kampus mengajar dan hasil wawancara peneliti dengan kedua siswa yang pasif serta guru pengampu mata pelajaran PAI dalam pembelajaran PAI mengenai aspek-aspek motivasi belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno<sup>118</sup>, diantaranya yaitu : Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, adanya harapan dan cita-cita, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar. Hasil menunjukkan bahwa kedua peserta didik memiliki tingkatan motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang berbeda-beda. Motivasi belajar di SDN Simpar cenderung kurang stabil dilihat dari motivasi belajar intrinsik siswa sesuai dengan hasil wawancara, mayoritas siswa cenderung kurang menyadari akan adanya motivasi dalam diri siswa sendiri. Dilihat pada saat di kelas masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak guru. Sering menunda-nunda pekerjaan sekolah, pasif di kelas dan dalam hal ini menunjukkan bahwa kurangnya hasrat akan keinginan untuk berhasil dalam belajar. Walaupun terdapat juga siswa yang selalu mengerjakan tugas, tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan guru pengampu, dan aktif dalam proses belajar mengajar. Terdapat lingkungan yang kondusif. Terdapat siswa yang kurang mengetahui harapan akan cita-cita dalam diri siswa sendiri

---

<sup>116</sup> Baharuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*.

<sup>118</sup> Elmirawati, “| Jurnal Ilmiah Konseling.”

walaupun terdapat juga yang paham akan harapan dan cita-cita untuk mencapai tujuan. Dorongan kebutuhan belajar yang dimiliki siswa dalam diri siswa cenderung berbeda-beda akan tetapi dorongan dalam diri siswa masih tergolong kurang karena dilihat dari mayoritas siswa yang kurang paham pembelajaran tetapi tidak bertanya, sering meminta bantuan teman apabila mengalami kesulitan tidak berusaha sendiri terlebih dahulu. Walaupun terdapat juga siswa yang aktif bertanya ketika kurang memahami materi pembelajaran dan berusaha sendiri terlebih dahulu apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Pendidikan Agama Islam juga berkaitan dengan motivasi belajar, karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Maka, peserta didik dapat memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar kurang baik akan susah dalam mengikuti kegiatan belajar karena tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar ekstrinsik siswa berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Bapak Juniarto<sup>119</sup> menerapkan berbagai kegiatan seperti membaca asma'ul husna dan doa sebelum belajar agar terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif. Terdapat juga fasilitas belajar pendukung seperti fasilitas untuk beribadah yaitu berupa musala, juz amma, dan bacaan do'a. Fasilitas belajar pendukung lainnya yang modern seperti laptop dan lcd, siswa

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Juniarto, Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Februari 2022 Pukul 09.30

sangat tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, siswa juga merasa nyaman pada saat di kelas karena guru pengampu memberikan kegiatan-kegiatan positif yang membangun. Guru juga menggunakan dan menerapkan metode yang variatif agar siswa tidak merasa jenuh pada saat belajar PAI yang dapat memahamkan siswa mengenai materi yang disampaikan. Guru memberikan dorongan kebutuhan belajar dengan tidak sepenuhnya memberikan reward atau penghargaan melainkan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati peraturan, akan tetapi juga memberikan reward sesekali kepada siswa yang memiliki adab budi pekerti yang sopan dan memberikan nilai tambahan kepada siswa diluar aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat dilapangan sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg<sup>120</sup> yaitu terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan atau tujuan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan, yaitu faktor ekstrinsik meliputi hubungan antar manusia seperti guru dan siswa pada saat pembelajaran, memberikan imbalan satu sama lain misalnya saja guru memberikan reward atau penghargaan atau hukuman untuk memberikan motivasi belajar dari luar diri siswa, kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman dapat belajar dengan baik, dan lain sebagainya. Untuk faktor intrinsik meliputi pemberitahuan seperti pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lain sebagainya. Jadi, kedua peserta didik masih mempunyai motivasi belajar

---

<sup>120</sup> Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83."

meskipun cara agar semangat belajarnya berbeda-beda dan memiliki motivasi belajar dengan tingkat kemampuan diri siswa sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah penulis sampaikan, dalam bab ini perlu untuk mengambil kesimpulan yang dianggap perlu dalam motivasi belajar PAI di SD Negeri Simpar Bandar Kabupaten Batang:

1. Motivasi belajar intrinsik pada peserta didik, kurang baik dan perlu di tingkatkan karena mayoritas peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran dan juga keinginan atau hasrat belajarnya kurang, dalam diri peserta didik juga kurang dalam dorongan belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran serta peserta didik bingung dalam harapan akan cita-cita dalam dirinya.
2. Motivasi belajar ekstrinsik pada peserta didik, cukup baik karena banyak peserta didik menyadari akan rangsangan dari luar yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI dengan ini peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mudah memahami materi yang disampaikan dimana guru memberikan kenyamanan pada saat proses belajar berlangsung seperti menggunakan metode yang variatif, memberikan fasilitas yang membangun kesadaran dalam diri siswa dan memberikan dorongan dari luar untuk selalu bersemangat demi mencapai masa depan yang cerah.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru pendidik dan peserta didik di SDN Simpar Bandar Kabupaten Batang :

1. Bagi guru pendidik : Guru sebaiknya lebih memperhatikan motivasi siswa dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sehingga ketika siswa yang kurang termotivasi dalam belajar atau secara intrinsik guru dapat memberikan arahan dan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik)
2. Bagi siswa kelas V : Siswa sebaiknya lebih sadar atau lebih membangkitkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar pada saat belajar siswa tetap termotivasi untuk belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra.  
“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112.  
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.
- Ahyat, Nur. “EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam.”  
*Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Arianti. “Peranan Guru” 12 (n.d.): 117–34.
- Arnawati. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 11 Sinjai.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Fe Unm* 151, no. 2 (2018): 10–17.
- Baharuddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, 2015.  
<https://books.google.co.id/books?id=cU1UDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>.
- Dr.H. Abdullah B. *Ilmu Pendidikan Islam*, 2018.
- Elmirawati. “[Jurnal Ilmiah Konseling]” 2 (2016): 1–9.
- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Amna.  
“Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.
- Fitriana, Dian. “HAKIKAT DASAR PENDIDIKAN ISLAM.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50.

<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

Haq Azhar. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

Heryana, Ade. "Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat." *Bahan Ajar Keperawatan Gigi*, no. June (2020): 1–187.

Irsyad, Muhammad, Herman Ubarjah, and Dewi Susilawati. "Tingkat Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas" 1 (2020).

Kurniawan, Asep. "Pendidikan," n.d.

Maallah, Muhammad Nur. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 30–43.

Mawangir, Muh. "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15, no. 2 (2014): 49–64.

<https://doi.org/10.19109/intizar.v21i1.299>.

Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi" 1, no. 2 (2019): 79–90.

Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83," 2015.

Rahayu, Fitriani. "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 103–22.

<https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>.

Sabani, Fatmaridha. "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)." *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.

<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.

Sakir, Moh. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.

Sd, D I Jenjang, S M P D A N Sma, Haris Zubaidillah, M Ahim Sulthan Nuruddaroini, Stiq Amutai, and Hulu Sungai Utara. "MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 2, no. 1 (2019): 1–11.

Shalihah. "Implementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 33 Banda Aceh." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam (6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI)*, 2014.

Tamrin, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang." *Madani* 1, no. 1 (2020): 50–58. <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/md/article/view/73>.

Taufik, Ahmad. "Teacher Interaction, Emotional, Teaching and Learning Process." *El-Ghiroh* XVI, No. 0 (2019).